

Fenomena Pernikahan Dini
(Studi Kasus Fenomena Pernikahan Dini Desa Sudimara Kecamatan Tabanan
Kabupaten Tabanan Antropologi Kesehatan)

I Made Pasek Artono
email: pasek_artono@yahoo.com
Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Udayana

abstract

Health behaviors exhibited by individuals or specific groups have a lot of spotlight on lately. Adolescent reproductive health problems, especially early marriage phenomenon that often happens in Bali both in urban and rural are as is interesting to study because of early marriage can be a negative impact on their future life. In connection with the focus this research. Based on the method and the theory of this study found that the knowledge and attitudes of teenagers towards early marriage Sudamara village is still lacking. Factors that lead to early marriage is a factor the lack of knowledge about adolescent reproductive health, family economic, social and cultural upbringing.

Key Words: Early Marriage, Reproductive Health, Health Behavior.

1.1 Latar Belakang

Masyarakat diseluruh dunia menyadari atau tidak, bahwasanya kehidupan individu ditandai dengan peralihan yang secara adat sering dianggap sangat penting. Hampir semua masyarakat di seluruh dunia hidup individu dibagi oleh adat masyarakatnya ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Tingkatan-tingkatan hidup individu yang dalam kitab- kitab Antropologiseringdisebut *stages along life-cycle*, misalnya masa bayi, masa pralihan, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubertas, masa dewasa, masa sesudah nikah, masa hamil, masatua dan sebagainya. (Koentjaraningrat, 1981 : 63-64).

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Remaja (*adolescent*) adalah penduduk usia 10-19 tahun (WHO / World Health Organization); Pemuda (Youth) adalah penduduk usia 15-24 tahun (UNFPA); Orang Muda (*young people*) adalah penduduk usia 10-24 tahun sasaran program ini adalah penduduk usia 10-24 tahun yang belum menikah (Sanders, Muhammad, 2008:12).

Pembangunan kesehatan menurut Sistem Kesehatan Nasional adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dalam wilayah kesatuan. Suatu hal yang tidak dapat diabaikan, bahwa dalam mengkaji perilaku kesehatan harus ditempatkan pada kerangka dan konteks yang lebih "Luas" yaitu mengkaji perilaku atau perilaku kesehatan (*health behavior*) bukan hanya dilihat dari realita perilaku itu sendiri, tetapi harus memperhatikan ide-ide, gagasan-gagasan, harapan-harapan, pengetahuan dan kepercayaan atau struktur yang ada dibelakang dari perilaku tersebut, atau dengan kata lain kebudayaan dalam pengertian kognitif (Kesing, 1981: Spradley, 1972: 51).

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini Desa Sudimara?
2. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja Desa Sudimara?
3. Bagaimana implikasi pernikahan dini bagi kehidupan keluarga pasangan pernikahan dini di Desa Sudimara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.
2. Untuk mengetahui terjadinya pernikahan dini dalam dekade ini berturut-turut terjadi karena hamil duluan sebelum waktunya.
3. Untuk mengetahui dampak dari pergaulan bebas remaja.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Propinsi Bali. Alasan pemilihan lokasi ini karena di Desa Sudimara terlihat masalah-masalah Pernikahan dini yang mengarah pada perilaku kesehatan reproduksi remaja

terhadap remaja pada usia pelajar (15-17) sudah hamil dan melakukan pernikahan dini. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa rentannya pergaulan bebas menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat terkait kurangnya sosialisasi dikarenakan perkembangan teknologi yang bisa mengakses demikian juga kaitannya dengan nilai anak pada masyarakat misalnya: seks bebas, aborsi, perceraian muda dan gejala-gejala sosial lainnya. Informan merupakan individu tertentu dalam penelitian yang diharapkan dapat memberikan keterangan pada pihak pelayanan kesehatan Desa dan sejumlah masyarakat yang kurang memahami tentang kesehatan reproduksi. Menentukan informan penulis menggunakan teknik purposive sampling adalah ditentukan dengan indikator-indikator yang dikaitkan langsung dengan data yang akan dikumpulkan atau dicari. Pasangan pernikahan dini dengan usia perkawinan 15 sampai 17 tahun, mereka pasangan yang drop out, tingkat pendidikan yang rendah. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak keluarga pernikahan dini (SMP dan SMA) sebanyak 5 orang, bahwa 2 pasangan pernikahan dini yang telah cerai serta orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi, pihak dokter, masyarakat serta yang mampu dan memahami tentang kesehatan reproduksi remaja di Desa Sudimara dan dapat bertindak sebagai subyek penelitian.

1.5 Hasil Dan Pembahasan

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan individu didalam suatu masyarakat terbentuk dari suatu proses pemahaman secara aktif yang melibatkan pengambilan keputusan oleh individu, dimana hal ini terkait dengan keyakinan, kepercayaan pengetahuan dan aspek sosial lainnya. Saat ini marak terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mengarahkan individu untuk melakukan pernikahan dikalangan remaja yang masih tergolong siswa/siswi pelajar yang masih mengenyam pendidikan di usia 15 tahun sampai 17 tahun. Suatu proses biologis dimana organisme baru dengan cara mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan; setiap individu organisme ada sebagai hasil dari suatu proses reproduksi oleh pendahulunya. (Larry Kartun.2008;2).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pernikahan Dini.

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi

Bahwa berbagai masalah gangguan kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dewasa ini yang mengancam remaja, misalnya pendarahan, kehamilan diluar nikah dan berbagai kelainan-kelainan kesehatan yang dialami oleh remaja siswa SMP dan SMA sudah melakukan seks bebas diluar pengetahuan orang tua mereka. Memberikan dampak pada remaja baik dari kesehatan reproduksi yang semestinya belum mengenal seksual pada saat berada dalam kondisi mengenyam pendidikan. Keterpaksaan pernikahan terjadi karena pengakuan bahwa hamil terjadi tanpa pengikat pernikahan yang sah, kejadian ini mengarah pada pertanggungjawaban terhadap janin yang dikandung membuat siswa putus sekolah ada pula yang ketingkat menggugurkan demi kepentingan pribadi dengan sembunyi. Ada kala juga langsung melakukan pernikahan untuk memutuskan berhenti sekolah demi pertanggungjawaban masa depan anak dalam kandungannya. Beberapa kasus yang ada dalam perkembangan masyarakat dan pergaulan bebas dampak kepada angka kelahiran meningkat dan tidak sesuai dengan angka kematian. (Sukhinah H./V.200)

Perilaku Yang Secara Tidak Sadar Menguntungkan Kesehatan.

Perilaku manusia selain yang dilakukan secara sadar ada juga perilaku yang dilakukan tanpa sadar dan membawa dampak positif maupun negatif bagi individu ataupun kelompok sosialnya atau masyarakat disekelilingnya. F.L.Dunn dengan model alternatif perilaku kesehatan mencoba melihat atau dalam individu ataupun masyarakat, melihat bagaimana manusia dalam berperilaku juga ada yang dilakukan secara tidak sadar namun membawa dampak yang positif bagi kesehatan baik itu kesehatan individunya. Ditinjau dari segi kesehatan reproduksi, usia 16 tahun bagi wanita, berarti yang bersangkutan belum berada dalam usia reproduksi yang sehat. Meskipun batas usia kawin telah ditetapkan UU, namun pelanggaran masih banyak terjadi dimasyarakat terutama dengan menaiki usia agar dapat memenuhi batas usia minimal tersebut (sarwono, 2006:34)

Perilaku Secara Tidak Sadar Merugikan Kesehatan

Masa remaja adalah masa peralihan yang penuh dengan pancaroba, masa ini merupakan masa menuju transisi menuju “dunia orang dewasa” ibarat sebelah kakinya mulai diangkat dari dunia kanak-kanak, tetapi belum penuh dijejakan dunia baru yang

merupakan dunia orang dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini banyak hal seolah-olah bersifat mendua. Banyak hal baru yang memberikan pandangan dan wawasan baru tentang kehidupan dan dunia sosial. Dunianya kini bukan lagi dunia keluarga semata, tetapi lebih luas, seolah mata terbuka lebar melihat banyak hal baru di lingkungan yang lebih luas, sehingga seringkali menimbulkan kegelisahan dan kebingungan. Kesenjangan yang dapat menimbulkan masalah perkembangan perilaku hubungan seksual anak usia remaja merupakan bagian penting dari perkembangan hubungan sosial secara umum. Perilaku ini merupakan hasil pengaruh yang kompleks dari faktor biologis, yaitu dorongan seksual yang pada usia tersebut mulai dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak, dan faktor psikologis, dimana sikap perilaku orang tua atau dewasa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap remaja, serta faktor norma sosial yang berlaku (Ahmad,2006: 17)

Implikasi Pernikahan Dini Bagi Kehidupan Remaja.

Salah satu fungsi utama keluarga adalah memberikan perhatian dan kasih sayang (afeksi) terhadap keluarganya. Selain itu, keluarga merupakan wahana untuk melakukan sosialisasi, pendidikan norma sosial dan etika kehidupan bagi generasi penerus. Dalam kehidupan keluarga itulah berlangsung proses internalisasi, enkulturasi (pembudayaan) dan sosialisasi (pengajaran) nilai-nilai kehidupan dari orang tua kepada para anaknya. **Resiko Kematian Ibu Dan Anak, Perasaan Keluarga, Putus sekolah, Kemiskinan dalam keluarga,**Kontrol sosial masyarakat dalam konteks remaja dapat dipisahkan dalam aturan-aturan yang sudah berlaku di masyarakat mialkan adanya teruna-truni dalam masyarakat yang akan membantu untuk memberikan pengarahan kepada sahabat-sahabat mereka yang cenderung berperilaku negatif yang merugikan remaja itu sendiri.(Budiarsana, 2001).

Gambar 4.2

Kelangsungan Pernikahan



hidup ini dapat dibagi menjadi masa balita (bawah usia lima tahun), masa kanak-kanak, masa remaja, masa pancaroba, masa perkawinan, masa berkeluarga, masa usia senja dan masa tua. Tiap peralihan dari satu masa ke masa berikutnya merupakan saat kritis dalam kehidupan manusia itu sendiri.

1.6 Kesimpulan

Pernikahan dini yang sudah dijalani oleh beberapa remaja yang sudah dialami oleh para remaja kebanyakan mereka cerai karena belum siap untuk bersama-sama dan akhirnya mereka berpisah. Sikap remaja yang cenderung rasa ingin tau terlalu tinggi kepada lawan jenisnya ketika mereka sudah mengenak lawan jenisnya untuk melangsungkan cinta kasih remaja yang tidak dikontrol oleh orang tua dimana mengakibatkan mereka salah melangkah dan salah bertindak didorong oleh dimana remaja itu bergaul. Seks memang kebutuhan tetapi tak seorang manusia normal pun, termasuk remaja, yang mengarpakan terkena kehamilan tidak diinginkan. Karenanya walaupun memang terjadi, harus ada pemecahan yang bijaksana antara kedua belah pihak dalam perjanjian ini menyelesaikan pihak penderita maupun pihak sosialnya. Implikasi pernikahan dini yang harus diwaspadai oleh remaja ialah ketika sudah ingin menikah jalankan ketimbang untuk mengurangi seks bebas yang beresiko.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2009). Pernikahan dini, (Dalam Sarwono.2006:17) Universitas Sumatra Utara.
- Budiarsana, Meiwita dan H. Lestari, *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Remaja*. Draft. Jakarta:YAI, 2001.
- Muadz, 2009. *Departemen kesehatan RI*. 1999. Pedoman Pembinaan Kesehatan lanjut Usia. Jakarta, 2009;74.
- Kessing, Roger, 1981. Theori of culture. Dsalam Language, Culture an Cognition: Antropological Perspectives, Roland Casson (ed). Macmillan Publising Co; New York.

- Koentjaraningrat, Revisi. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta Kulkuk, 2009:182
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi* Yogyakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Sarwono. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, 2004. *Psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Sanders, Mohamad Aleq. 2004. *Atlas Berwarna Patologi Anatomi*. Jakarta: Konsorsium Antar Bidang Depdikbud.
- Larry reen. 2006. *Konsep Foster /II. Antropologi Kesehatan/ Medical Anthropology* A99Q Jakarta.
- Zuyina. 2008. *Psikologi Kesehatan* Jogjakarta: Mitra Cendikia.